



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hidupnya sebuah kebudayaan bergantung pada upaya kita untuk menjaga dan melestarikannya. Prajurit Keraton yang sudah hidup sejak 1975, saat ini masih bekerja sebagai salah satu simbol kebudayaan dari Keraton Yogyakarta itu sendiri meskipun fungsi pekerjaannya sudah berubah. Para prajurit tersebut saat ini hanya bisa ditemui pada upacara Grebeg yang dilaksanakan tiga kali dalam setahun. Keberadaan beserta informasi mengenai prajurit ini patut untuk dijaga dan dilestarikan. Salah satu solusi dalam menjaga dan mengabadikan kebudayaan ini adalah mendokumentasikan dalam sebuah media yang bertahan lama, yaitu dalam bentuk buku. Konten dalam buku ini hendaknya terperinci dan jelas, serta tidak mengurangi nilai dari kebudayaan prajurit tersebut secara dasar.

Melakukan perancangan buku ilustrasi ini perlu memerhatikan berbagai elemen baik secara konten maupun dalam teknis perancangan itu sendiri. Konten dalam buku harus mencakup secara jelas dan rinci serta tulisannya dikemas dengan bahasa yang informatif dan mudah dicerna oleh pembaca. Dalam teknis perancangan buku, penulis layaknya mengerti bagaimana desain buku yang cocok dan efektif dengan target.

5.2. Saran

Dalam perancangan buku ilustrasi pengenalan prajurit Keraton Yogyakarta ini, penulis mengalami kendala dalam memperoleh konten untuk buku yang lebih

mendalam. Sebagai contoh dalam mendapatkan wawancara dengan salah satu prajurit Keraton Yogyakarta, proses dari pihak Keraton Yogyakarta memakan waktu yang banyak, sehingga penulis memutuskan untuk mencari jalur lain, selain melalui bantuan Keraton Yogyakarta.

Disarankan juga untuk membagi waktu dalam pengerjaan perancangan ini dengan baik. Dikarenakan waktu yang diberikan dalam mengerjakan perancangan ini hanya sedikit, dan terpotong oleh banyak hari libur maka bagi Universitas Multimedia Nusantara di pertimbangkan untuk memberikan *slot* waktu yang lebih untuk masa waktu pengerjaan. Penulis juga menyarankan kepada perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara untuk menambahkan jenis buku seperti buku sejarah dan kebudayaan guna mempermudah mahasiswa nya dalam mendapatkan sumber data.

